

**PROSIDING WARMADEWA  
NATIONAL CONFERENCE OF  
ECONOMIC (WNCE)**



**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS WARMADEWA**

**ISSN : 2654-9077**

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	2
DAFTAR ISI	3
DAFTAR LOGO SPONSOR	5
EFEKTIVITAS ADVOKASI SERIKAT PEKERJA DALAM PELAKSANAAN UNDANG-UNDANG NO.21 TAHUN 2000	6
STABILITAS SISTEM KEUANGAN DI INDONESIA	20
IKLIM INOVATIF, BERBAGI PENGETAHUAN, DAN PERILAKU INOVATIF PENELITI PADA PUSLITBANG SDA	38
PERAN IKLIM KERJA ETIS DALAM MENINGKATKAN KEPUASAN KERJA DAN KOMITMEN ORGANISASIONAL PEGAWAI	53
STRATEGI PENINGKATAN KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA DI PT. POS INDONESIA (PERSERO) DALAM MENGHADAPI REVOLUSI INDUSTRI 4.0	68
PENGARUH KONFLIK, STRES KERJA, DAN KEPUASAN KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN	79
PENGARUH INOVASI PRODUK TERHADAP KINERJA PEMASARAN DIMEDIASI OLEH KEUNGGULAN BERSAING (STUDI PADA UMKM PRODUK BUSANA ADAT BALI DI KOTA DENPASAR)	88
PERANCANGAN PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO STUDI KASUS PADA UMKM SARIPAKUAN (CV JARWAL MAEGA BUANA)	95
ANALISIS PENGARUH BAURAN PEMASARAN TERHADAP VOLUME PENJUALAN PRODUK TWISTERDOG	109
<b>KEBERLANGSUNGAN TOKO TRADISIONAL DI KOTA DENPASAR DILIAT DARI ORIENTASI PASAR DAN KEPUTUSAN PENDANAAN</b>	123
PENGARUH MEDIA SOSIAL DALAM MENINGKATKAN NIAT BELI KONSUMEN (STUDI PADA PRODUK KULINER BALI DI KOTA DENPASAR)	135
PENGARUH KINERJA TOKO LOKAL DI WILAYAH KOTA DENPASAR YANG DIUKUR DENGAN BUDAYA ORGANISASI DAN KEPUTUSAN PENDANAAN	143

# KEBERLANGSUNGAN TOKO TRADISIONAL DI KOTA DENPASAR DILIAT DARI ORIENTASI PASAR DAN KEPUTUSAN PENDANAAN

Imam Kreswanto<sup>a</sup>, Ni Luh Anik Puspa Ningsih<sup>b</sup>

*Program Pascasarjana Universitas Warmadewa  
Denpasar, Bali*

*<sup>a</sup>Email : imamkreswanto91@gmail.com*

## **ABSTRACT**

*In some parts of the world, the common problems faced by Small and Medium Enterprises (SMEs), including traditional stores, are lack of financial capital, lack of human resources, weak business networks and market penetration capabilities, unfavorable business atmosphere, lack of business media and infrastructure. Various problems faced by SMEs resulted in disruption to the increase in business continuity, the days of the decline in the number of traditional shops in the city of Denpasar. business continuity is measured by financial performance. Financial performance is influenced by various variables including funding decisions, in this case is the use of capital decisions that must be managed optimally. In addition to Funding Decisions, market orientation is a process and activity related to customer creation and satisfaction by continuously assessing the needs and desires of customers. Companies that want to be able to live and continue to grow always need capital to be able to finance the company's operations.*

*The purpose of this study was to determine the sustainability of traditional shop business that is proxied by financial performance seen from funding decisions and market orientation. The object of this study is 139 traditional shops in Denpasar with the criteria classified as Small and Medium Enterprises, business owners from Bali and Hindus, the number of cashiers is no more than 1 unit. Data analysis is performed using partial least square (PLS). It was found that market orientation had a positive and not significant effect on business continuity. Funding decisions have a positive and significant effect on business continuity. Market orientation and funding decisions have a positive and significant effect.*

*Keywords: market orientation, funding decisions, financial performance, traditional shops*

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Wiwin (2010) menjelaskan bahwa UKM memiliki peranan yang sangat strategis dan penting dalam proses pemulihan ekonomi di Indonesia, yang dapat ditinjau dari berbagai aspek. Pertama, jumlah industrinya yang besar dan terdapat dalam setiap sektor ekonomi. Kedua, potensinya yang besar dalam penyerapan tenaga kerja. Setiap unit investasi pada sektor UKM dapat menciptakan lebih banyak kesempatan bila dibandingkan dengan investasi yang sama pada usaha besar. Ketiga, kontribusi UKM dalam pembentukan PDB cukup signifikan yakni sebesar 60,34% dari total PDB pada tahun 2015 dan sumbangan UKM terhadap ekspor sebesar 70 persen (Profil Bisnis UMKM oleh LPPi dan BI, 2016).

UKM juga berkontribusi untuk Gross Regional Produk Domestik (PDRB) Bali yang mencapai 22,75 persen (BPS, 2018). Pertumbuhan UKM di Bali mencapai 313.822 (tahun 2017) meningkat 9,63% dari tahun sebelumnya. (Dinas Koperasi UKM Provinsi Bali, 2018). Sektor UKM dapat dipandang sebagai katup penyelamat dalam proses pemulihan ekonomi nasional, baik dalam mendorong laju pertumbuhan ekonomi nasional maupun penyerapan tenaga kerja.

Kementerian Perdagangan (2018) menyatakan bahwa beberapa bulan kebelakang jelang Ramadan bisnis ritel kembali menggeliat, baik di beberapa sektor seperti ritel pakaian, makanan dan minuman, sampai beberapa sektor ritel lain. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2016, ritel memiliki kontribusi 15,24% terhadap total PDB dan menyerap tenaga kerja sebesar 22,4 juta atau 31,81% dari tenaga kerja non pertanian. Usaha ritel berkembang pesat di Bali seiring Kepariwisata di Bali yang mendunia, hal ini membuka peluang bagi industri toko modern maupun toko tradisional agar sustainable dan semakin berkembang. Kehadiran toko modern maupun toko tradisional pada dasarnya memanfaatkan pola belanja masyarakat terutama kelas menengah ke atas yang tidak mau berdesak-desakan di dalam pasar tradisional yang biasanya becek atau tidak tertata rapi.

Jika diamati lebih lanjut persaingan bisnis ritel atau toko modern dengan toko tradisional itu makin tidak sehat. Pemerintah kota Denpasar sudah mengeluarkan aturan mengenai toko modern berjaring, melalui Surat Keputusan (SK) Wali Kota Denpasar No. 188.45/495/HK/2011 tahun 2011 tentang Juklak Penataan dan Pembinaan Toko Modern (Minimarket), yang isinya antara lain pemberlakuan moratorium atau penghentian sementara pemberian izin baru untuk toko modern, namun tak sedikit toko modern baru (toko modern berjaringan) yang bermunculan. Moratorium ini telah merugikan pengusaha lokal yang ingin membuka toko tradisional modern, tapi terkendala izin. Ketika toko tradisional menata tokonya, bangunannya dirubah lebih bagus, dipasang rak, dipasang AC, karena tidak bisa jaga sendiri ada kasir, itu dianggap toko modern dan harus berizin. Karena toko tradisional mengikuti tren pasar modern yang tidak mesti kumuh. Sebelum ada moratorium, sebetulnya sejumlah toko tradisional modern (non-jaringan) sudah mengantongi izin. Namun, izin itu bersifat sementara atau berlaku cuma 5 tahun. Lantaran masih berlakunya moratorium hingga saat ini, maka toko tradisional modern non-jaringan itu jadi tidak bisa memperpanjang izin mereka saat sudah lewat 5 tahun (*tribunbali.com, 22 mei 2018*)

Akibatnya di beberapa daerah di Denpasar banyak dijumpai toko tradisional yang tutup, bahkan beberapa ada yang lebih memilih untuk menutup usahanya kemudian membeli *franchise* toko modern berjaring. Seiring berkembangnya zaman, toko tradisional semakin lama semakin mengalami kemunduran, hal ini terjadi karena munculnya toko-toko modern pada setiap sistem jaringan jalan yang dinilai cukup potensial oleh para pebisnis ritel. Berdasarkan data yang diperoleh dari Asosiasi Pengusaha Ritel Indonesia (media data), jumlah toko modern yang ada di Bali dari tahun 2013-2017 sebagai berikut:

	2013	2014	2015	2016	2017
Indomaret	240	295	350	381	402
Alfamart	240	301	340	390	415
Circle K	142	167	187	200	215
Mini Mart	121	148	176	194	203

Berdasarkan data, jumlah toko modern yang ada dibali terjadi peningkatan yang signifikan setiap tahunnya. Jika lokasi toko tradisional dan lokasi toko modern berada dalam satu lingkup pelayanan, maka besar kemungkinan masyarakat akan berbelanja di toko modern. Toko modern sudah pasti diunggulkan dari berbagai aspek, sedangkan toko usaha kecil jauh dari kata unggul, masih banyak kendala yang dihadapi toko usaha kecil antara lain: pendanaan, persaingan (kompetisi), sumber daya manusia, teknologi, strategi pemasaran.

Berdasarkan hasil wawancara langsung dengan key informant Ni Luh Sumarni (pemilik toko Mewi) pada tanggal 16 Oktober 2018, bahwa omset usaha beliau pada tahun 2016 sebesar 1,7 miliar rupiah sedangkan pada tahun 2017 menjadi 1,4 miliar rupiah. Hal ini disebabkan karena susah mencari tambahan modal dan sulitnya bersaing dengan toko modern. Hampir semua produk kebutuhan rumah tangga tersedia di toko modern, sedangkan toko tradisional kurang lengkap. Semua barang yang dibeli oleh toko tradisional ke supplier haruslah secara tunai, sehingga membutuhkan modal yang besar.

Kendala-kendala yang dihadapi toko usaha kecil mengakibatkan gangguan terhadap keberlangsungan usaha. Keberlangsungan usaha diukur dengan kinerja keuangan. Semakin baik kinerja keuangan perusahaan maka secara otomatis usaha akan terus dapat berjalan (Sudiarta dkk, 2014). Kinerja keuangan di pengaruhi oleh berbagai variable diantaranya keputusan pendanaan. Keputusan pendanaan adalah keputusan penting dengan implikasi besar bagi keberlanjutan usaha, dalam hal ini adalah keputusan penggunaan modal, harus dikelola secara optimal karena menimbulkan beban tetap bagi perusahaan. Selain keputusan pendanaan, orientasi pasar sebagai suatu proses dan aktivitas yang berhubungan dengan penciptaan dan pemuasan pelanggan dengan cara terus menilai kebutuhan dan keinginan pelanggan. Kinerja perusahaan akan meningkat jika orientasi pasar dapat diterapkan dengan baik.

Orientasi pasar pada penelitian ini diukur dengan (1) upaya pengumpulan intelegensi pasar secara sistematis dengan sumber utama pelanggan dan pesaing, (2) penyebaran intelegensi pasar kepada semua unit atau departemen dalam organisasi dan (3). Respon organisasi terkoordinasi dan menyeluruh terhadap intelegensi pasar Jaworski dan Kohli (1993) dalam Tjiptono, Chandra, Diana (2004).

Perusahaan yang menginginkan agar dapat hidup dan terus berkembang selalu membutuhkan modal untuk dapat membiayai kegiatan operasional perusahaan. Kemampuan organisasi untuk melaksanakan kebutuhan pemangku kepentingan mereka erat kaitannya dengan pendanaan. Penentuan sumber pendanaan perusahaan adalah tugas yang sulit untuk dicapai. Apabila sumber pendanaan internal tidak mencukupi kebutuhan pendanaan maka perusahaan akan mencari sumber pendanaan dari luar perusahaan yaitu hutang. Dalam penelitian ini kriteria pengelompokan toko tradisional di Bali khususnya di kota Denpasar dengan kriteria tergolong Usaha Kecil Menengah dengan kekayaan

bersih lebih dari Rp 50.000.000,00 sampai dengan Rp 500.000.000,00 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, memiliki hasil penjualan lebih dari Rp 300.000.000,00 sampai dengan Rp 2.500.000.000,00 dalam satu tahun, pemilik usaha berasal dari Bali dan beragama Hindu, jumlah kasir tidak lebih dari 1 unit.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keberlangsungan toko tradisional di Bali khususnya di kota Denpasar yang diukur dengan kinerja keuangan, dilihat dari keputusan pendanaan dan orientasi pasar.

## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **A. KEBERLANGSUNGAN USAHA**

Keberlangsungan usaha (Business Sustainability) merupakan suatu bentuk konsistensi dari kondisi suatu usaha, dimana keberlangsungan ini merupakan suatu proses berlangsungnya usaha baik mencakup pertumbuhan, perkembangan, strategi untuk menjaga kelangsungan usaha dan pengembangan usaha dimana semua ini bermuara pada keberlangsungan dan eksistensi (ketahanan) usaha

Salah satu indikator keberlangsungan usaha adalah kinerja keuangan usaha. Prosedur untuk mengukur kinerja usaha kecil dan menengah dapat dilakukan dengan menilai persepsi responden pada skala Likert atas beberapa ukuran keuangan, seperti tingkat penjualan, pertumbuhan penjualan, laba kotor, rasio laba-penjualan, laba atas modal, dan laba operasi bersih (Covin and Slevin, 1989) dan Riana (2011)

### **B. KEPUTUSAN PENDANAAN**

Keputusan pendanaan menurut Suad Husnan Pudjiastuti ( 277:2006) adalah menyangkut keputusan tentang bentuk dan komposisi pendanaan yang akan dipergunakan oleh perusahaan. Keputusan pendanaan berkaitan dengan keputusan perusahaan dalam mencari dana untuk membiayai investasi dan menentukan komposisi sumber pendanaan (Kumar *et al.*,2012).

Keputusan Pendanaan perusahaan tercermin pada struktur modal dari perusahaan tersebut. Struktur Modal adalah merupakan perimbangan jumlah hutang jangka pendek yang bersifat permanen, hutang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa (Brigham and Daves, 2010 : 226). Besarnya dana yang diperlukan perusahaan dalam komposisi struktur modalnya tergantung pada ukuran aktivitas atau operasional perusahaan.

Pendanaan perusahaan dapat dikelompokkan berdasarkan sumber dananya yaitu pendanaan internal dan pendanaan eksternal. Pendanaan internal merupakan pendanaan yang berasal dari dalam perusahaan berupa laba ditahan sedangkan pendanaan eksternal yaitu pendanaan hutang, ekuitas, dan *hybrid securities* Pendanaan dengan hutang akan menimbulkan biaya tetap berupa bunga.

### **C. ORIENTASI PASAR**

Orientasi pasar dinilai sebagai salah satu elemen kunci untuk mencapai keberlangsungan usaha. Orientasi pasar sangat penting dalam manajemen pemasaran modern (Narver dan Slater, 1990). Perusahaan yang berorientasi

pasar dinilai memiliki pengetahuan tentang pasar yang lebih tinggi serta memiliki kemampuan berhubungan dengan pelanggan lebih baik, kemampuan ini dipandang mampu menjamin perusahaan untuk memperoleh keuntungan yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang kurang berorientasi pasar (Day, 1994).

Orientasi pasar secara umum terdiri dari (1) target dan orientasi pelanggan (2) orientasi profit dan (3) organisasi pemasaran terpadu, maka hal itu adalah integrasi usaha oleh seluruh area organisasi untuk meningkatkan kinerja usaha dengan cara memuaskan kebutuhan dan keinginan pelanggan (Narver dan Slater, 1990).

Orientasi pasar (Market Orientation) menurut Narver dan Slater (1990) didefinisikan sebagai budaya organisasi yang paling efektif dan efisien dalam menciptakan perilaku yang penting bagi penciptaan nilai yang unggul bagi konsumen dan akan menjadi kinerja yang unggul bagi bisnis. Dalam lingkup usaha kecil, orientasi pemasaran dapat dikembangkan dalam 3 komponen yakni: orientasi konsumen, orientasi pesaing, dan koordinasi yang saling terkait. Orientasi konsumen merupakan budaya organisasi yang senantiasa mencari informasi tentang kebutuhan dan keinginan konsumen serta berusaha memenuhinya. Orientasi pesaing merupakan budaya perusahaan yang senantiasa mencari informasi tentang strategi dan produk yang ditawarkan oleh pesaing dalam rangka memenangkan persaingan. Koordinasi fungsi yang saling terkait ditunjukkan melalui desiminasi informasi pasar kepada anggota organisasi maupun keterlibatan SDM dalam kegiatan pemasaran dan pengembangan produk baru.

#### **D. HUBUNGAN ANTAR VARIABEL ORIENTASI PASAR DAN KEPUTUSAN PENDANAAN**

Penelitian (Jian & Zhou : 2015) menyatakan bahwa orientasi pasar dan modal sosial memiliki pengaruh positif dan signifikan. Modal sosial sebagai akses utama ke informasi dan sumber daya telah menentukan konten pembelajaran masa depan perusahaan. Perusahaan harus membangun jaringan untuk meningkatkan modal sosial yang ada dengan pelanggan, vendor, lembaga eksternal, dan bahkan pesaing untuk berbagi pengetahuan dan bertukar informasi.

Disamping itu, studi Chien (2010) juga menemukan bahwa orientasi pasar dan modal intelektual memiliki pengaruh positif dan signifikan. Modal intelektual dapat menawarkan lebih banyak ruang untuk kemajuan usaha karena manfaat yang terkait tidak dapat diukur. Pembentukan modal intelektual dan kemampuan harus diintensifkan untuk menyediakan lebih banyak sumber daya dan layanan yang lebih baik bagi pelanggan.

#### **E. KEPUTUSAN PENDANAAN DAN KEBERLANGSUNGAN USAHA**

Penelitian Purwanti (2010), dengan hasil penelitian yang menunjukkan ada pengaruh yang positif dan signifikan faktor modal usaha terhadap perkembangan usaha UMKM di desa Dayaan dan desa Kalilondo di Salatiga . Modal usaha yang dimaksud adalah modal usaha yang digunakan dalam menunjang usaha dan kemudahan mendapatkan modal usaha. Semakin besar modal yang digunakan dan semakin mudah untuk mendapatkan modal usaha akan mengakibatkan meningkatnya perkembangan usaha.

Penelitian ( Umi & Anggraeni : 2006) menyatakan bahwa *capital intensity ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Ahmad *et al* (2012) melakukan penelitian di Malaysia terkait dengan hubungan Struktur Modal yang diukur dengan utang jangka pendek, utang jangka panjang, dan total utang dengan Kinerja Perusahaan, temuan menunjukkan hubungan positif signifikan antara struktur modal dengan kinerja perusahaan. Penelitian ( Kumar dan Gupta ; 2014 ) dalam penelitiannya menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Namun berbeda dengan hasil penelitian Leon (2013) terhadap 30 perusahaan manufaktur terdaftar di Sri Lanka dari tahun 2008 hingga 2012. Menemukan bahwa, ada hubungan negatif dan signifikan antara struktur modal dan kinerja keuangan. Chada *et al* (2015) menemukan bahwa struktur modal atau leverage keuangan berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan Ebaid (2009) melakukan study pada perusahaan di Mesir sebagai salah satu ekonomi yang sedang bangkit atau transisi, menunjukkan bahwa struktur modal tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

#### **F. ORIENTASI PASAR DAN KEBERLANGSUNGAN USAHA ( DIUKUR DENGAN KINERJA KEUANGAN)**

Orientasi pasar memiliki kaitan yang erat dengan kinerja UKM. Dengan semakin ketatnya persaingan setiap perusahaan pada zaman ini, maka setiap perusahaan haruslah memiliki orientasi pasar yang baik sehingga dapat meningkatkan kinerja UKM mereka.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Sefa (2014) dijelaskan, bahwa dengan melakukan orientasi pasar, maka pihak internal badan usaha dapat menganalisis keinginan para pelanggan dan apa saja yang dilakukan oleh para pesaing/kompetitor untuk memenangkan persaingan.

Kumalaningrum (2012:55), hasil penelitian menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan antara orientasi pasar terhadap profitabilitas. Perusahaan dengan orientasi pasar yang kuat mampu menghasilkan profit margin yang lebih tinggi dari pada perusahaan yang dengan orientasi pasar yang lemah.

Untachai (2008:545), penelitian terhadap 192 perusahaan tekstil sutra di Thailand. Hasil penelitian memperlihatkan terdapat hubungan positif signifikan antara orientasi pasar dengan kinerja perusahaan.

Disamping itu, studi Pelham dan Wilson (1999) tentang orientasi pasar pada perusahaan kecil menemukan bahwa level orientasi pasar yang tinggi adalah salah satu dari determinan penting pengembangan produk yang efektif. Studi Risnawati & Noermijati (2008) pada kedua variabel tersebut menunjukkan bahwa orientasi pasar terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan. Demikian pula dengan studi yang dilakukan oleh Setiawan (2015) juga menunjukkan bahwa orientasi pasar terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja usaha.

#### **G. UKM**

Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM, yang disebut dengan Usaha Kecil adalah entitas yang memiliki kriteria sebagai berikut: (1) kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai

dengan paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; dan (2) memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah). Sementara itu, yang disebut dengan Usaha Menengah adalah entitas usaha yang memiliki kriteria sebagai berikut: (1) kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.

### H. TOKO TRADISIONAL DAN TOKO MODERN

Bisnis ritel dapat diklasifikasikan menurut bentuk, ukuran, tingkat modernitasnya, dan lain-lain, sehingga akan ditemukan berbagai jenis bisnis ritel. Namun, pada umumnya pengertian bisnis ritel dipersempit hanya pada in-store retailing yaitu bisnis ritel yang menggunakan toko untuk menjual barang dagangannya.

Menurut Peraturan Presiden No. 112 Tahun 2007, pasar adalah area tempat jual beli barang dengan jumlah penjual lebih dari satu baik yang disebut sebagai pusat perbelanjaan, pasar tradisional, pertokoan, mall, plasa, pusat perdagangan maupun sebutan lainnya. Pasar Tradisional adalah pasar yang dibangun dan dikelola oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, Swasta, Badan Usaha Milik Negara dan Badan Usaha Milik Daerah termasuk kerjasama dengan swasta dengan tempat usaha berupa toko, kios, los dan tenda yang dimiliki/dikelola oleh pedagang kecil, menengah, swadaya masyarakat atau koperasi dengan usaha skala kecil, modal kecil dan dengan proses jual beli barang dagangan melalui tawar menawar.

Toko Modern adalah toko dengan sistem pelayanan mandiri, menjual berbagai jenis barang secara eceran yang berbentuk Minimarket, Supermarket, Department Store, Hypermarket ataupun grosir yang berbentuk Perkulakan. Batasan Toko Modern ini dipertegas di pasal 3, dalam hal luas lantai penjualan sebagai berikut: a) Minimarket, kurang dari 400 m<sup>2</sup> (empat ratus meter per segi); b) Supermarket, 400 m<sup>2</sup> (empat ratus meter per segi) sampai dengan 5.000 m<sup>2</sup> (lima ribu meter per segi); c) Hypermarket, diatas 5.000 m<sup>2</sup> (lima ribu meter per segi); d) Department Store, diatas 400 m<sup>2</sup> (empat ratus meter per segi); e) Perkulakan, diatas 5.000 m<sup>2</sup> (lima ribu meter per segi).

### III. PEMBAHASAN

**Figure 3.1.**  
**Path Coefficients**

Path Coefficients			
Matrix	Path Coefficients		
	Kelangsungan...	Keputusan_Pe...	Orientasi_Pasar
Kelangsungan_Usaha			
Keputusan_Pendanaan	0.689		
Orientasi_Pasar	0.179	0.755	

**Figure 3.2.**  
**f Square**

## f Square

	Kelangsungan...	Keputusan _Pe...	Orientasi _Pasar
Kelangsungan_Usaha			
Keputusan _Pendanaan	0.664		
Orientasi _Pasar	0.045	1.328	

### 3.1 ORIENTASI PASAR DAN KEPUTUSAN PENDANAAN

Berdasarkan hasil analisis data, menunjukkan bahwa pengaruh Orientasi Pasar terhadap keputusan pendanaan yang di ukur dengan proporsi penggunaan utang pada toko tradisional di kota Denpasar adalah memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap keputusan pendanaan. Besarnya pengaruh adalah 0,755 dengan F Square 1,328. Hasil penelitian ini temuan yang menginformasikan bahwa, semakin tinggi tingkat orientasi pasar yang dimiliki oleh pelaku usaha toko tradisional yang ada di Denpasar berakibat pada tingginya keputusan pendanaan, Hal ini dilihat dari penggunaan utang.

Menurut key informant Ni Luh Sumarni (pemilik toko Mewi) bahwa dalam penerapan strategi pemasaran usahanya didukung dengan ketersediaan modal yang cukup. Untuk penerapan strategi promosi seperti membuat promo turun harga, promo ketersediaan produk baru serta update teknologi terbaru (contoh: isi pulsa semua operator, pembayaran kredit tagihan leasing, penggunaan debit card) sudah pernah dilakukan, dan membutuhkan modal yang cukup besar. Akan tetapi hasil yang didapat kurang maksimal, sehingga beliau enggan melakukan strategi promosi yang berisiko. Yang dilakukan beliau saat ini dalam menghadapi persaingan bisnis dengan toko modern hanya dengan mengandalkan pengumpulan informasi akan kebutuhan barang yang paling sering di cari konsumen.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan (Jian & Zhou : 2015) dan Chien (2010) yang menemukan bahwa orientasi pasar dan modal yang diprosikan dengan modal sosial dan modal intelektual memiliki pengaruh positif dan signifikan.

### 3.1. ORIENTASI PASAR DAN KEBERLANGSUNGAN USAHA

Berdasarkan hasil analisis data, menunjukkan bahwa pengaruh Orientasi Pasar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keberlangsungan usaha yang diprosikan dengan kinerja keuangan. Besarnya pengaruh adalah 0,179 dengan f Square 0,045. Temuan penelitian ini menginformasikan bahwa, semakin tinggi tingkat orientasi pasar yang dimiliki oleh pemilik usaha produk toko tradisional di Denpasar berakibat pada rendahnya kinerja keuangan, Hal ini dilihat dari volume penjualan, asset, dan laba bersih toko tradisional di Denpasar.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan diantaranya Sefa (2014), Kumalaningrum (2012:55), Untachai (2008:545), Pelham dan Wilson (1999), Risnawati & Noermijati (2008), Setiawan (2015) yang menemukan bahwa orientasi pasar berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.

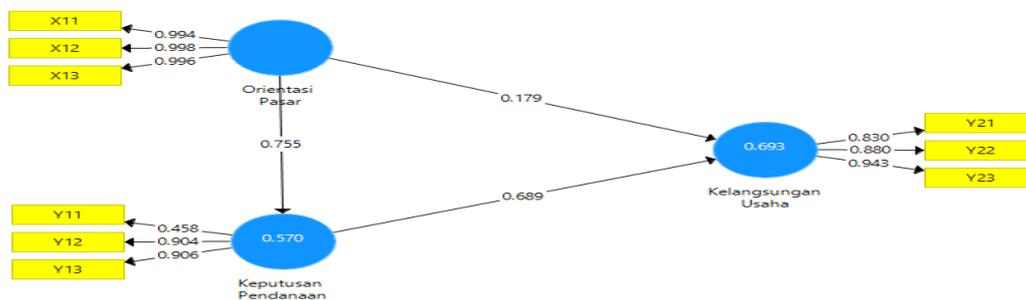
### 3.3. KEPUTUSAN PENDANAAN DAN KEBERLANGSUNGAN USAHA

Berdasarkan hasil analisis data, menunjukkan bahwa pengaruh keputusan pendanaan terhadap kinerja keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlangsungan usaha yang diproksikan dengan kinerja keuangan toko tradisional di Denpasar. Besarnya pengaruh adalah 0,689 dengan f Square adalah 0,664 . Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, peningkatan penggunaan utang Bank atau lembaga pembiayaan dengan proporsi tertentu akan meningkatkan kinerja keuangan usaha toko tradisional di Denpasar. Semakin tinggi modal yang dimiliki oleh pelaku usaha maka pelaku usaha bisa meningkatkan strategi promosi, meningkatkan teknologi, meningkatkan jaringan bisnis dengan membuka cabang, sehingga banyak peluang yang didapat untuk dapat meningkatkan profit, kinerja keuangan perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan volume penjualan, peningkatan laba dan peningkatan aset perusahaan

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan diantaranya Purwanti (2010), Umi & Anggraeni (2006), Ahmad *et al* (2012), Kumar dan Gupta (2014) yang menemukan bahwa keputusan pendanaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan

Hasil penelitian ini tidak sesuai penelitian Leon (2013), Chada *et al* (2015), Ebaid (2009) yang menunjukkan bahwa keputusan pendanaan tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Figure 3.3.



### KESIMPULAN

Orientasi pasar berpengaruh tidak signifikan dan positif terhadap keputusan pendanaan. Orientasi pasar yang lebih tinggi yang dimiliki pelaku usaha toko tradisional tidak akan dibarengi dengan modal yang tinggi. Orientasi pasar berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlangsungan usaha yang diproksikan dengan kinerja keuangan Artinya, semakin tinggi orientasi pasar yang dimiliki oleh pelaku usaha toko tradisional akan disertai dengan kapita yang tinggi.

### KETERBATASAN PENELITIAN

Penelitian ini tidak terlepas dari beberapa keterbatasan. Penelitian ini hanya menguji tentang kinerja keuangan toko tradisional di kota Denpasar yang

dipoksikan dengan kinerja keuangan, dilihat dari keputusan pendanaan dan orientasi pasar.

### **PENELITIAN YANG AKAN DATANG**

Penelitian selanjutnya dapat meneliti faktor-faktor lain yang menjadi dasar keberlangsungan usaha, termasuk aspek SDM dan aspek kewirausahaan yang ada di toko tradisional. Saran tersebut tentu menjadi sangat penting untuk lebih menyempurnakan hasil penelitian dimasa mendatang.

### **REFERENCES**

- Anak Agung Ngurah Gede Maheswara, Nyoman Djinar Setiawina, Ida Ayu Nyoman Saskara. 2016. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Ukm Sektor Perdagangan Di Kota Denpasar. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* 5.12 : 4271-4298. ISSN : 2337-3067
- Ahmad, Zuraidah and Abdullah, Norhasniza Mohd Hasan. 2012. Capital Structure on Firma Performance:Focusing on Consumers and Industrial Sectors on Malaysia Firma. *International Review of Business Reasearch Paper* Vol.8 No.5, pp.137-155
- Daud, WMNW., Norwani, NM., Mansor, AA., Endut, WA. 2016. Does Financing Decision Influence Corporate Performance in Malaysia? *International Journal of Economics and Financial* . Issues, 6(3), 1165-1171
- Davydov, D. 2016. Debt structure and corporate performance in emerging markets. *Research in International Business and Finance*, 38, 299-311.
- Endang Purwanti. 2012. Pengaruh Pangsa Pasar, Rasio Leverage, Intensitas Modal Terhadap Profitabilitas Koperasi Simpan Pinjam di Salatiga. *Jurnal Ilmiah Among Makarti*, 3(5).
- Frishammar, J. and Horte, S. Å. 2007. "The Role of Market Orientation and Entrepreneurial Orientation for New Product Development Performance in Manufacturing Firms". *Technology Analysis & Strategic Management*, 22(3): 251-266.
- George Acheampong, (2017). Beyond the EJ model: entrepreneurial orientation and industry choice of Ghanaian entrepreneurs. *Journal of Global Entrepreneurship Research*, 7:28 DOI 10.1186/s40497-017-0086-y
- Gumirlang Wicaksono, Audita Nuvriasari . 2012. Meningkatkan Kinerja Umkm Industri Kreatif Melalui Pengembangan Kewirausahaan Dan Orientasi Pasar: Kajian Pada Peran Serta Wirausaha Wanita Di Kecamatan Moyudan, Kabupaten Sleman, Propinsi DIY. *Jurnal Sosio Humaniora* Vol. 3 No. 4, ISSN : 2087-1899.
- Hadi Ismanto, 2016. *Analisis Kinerja Keuangan Umkm Tenun Ikat Troso Jepara*. *Jurnal Economia*, Volume 12, Nomor 2, 159-166  
<http://bali.tribunnews.com/2018/05/22/disperindag-sebut-penghentian-izin-toko-modern-di-denpasar-ditinjau-ulang-begini-sebabnya?page=all>
- Jawad Hussain, Qamar Abbas, Muhammad Asad Khan. (2017) *Entrepreneurial Orientation and Performance: The Moderating Effect of Market Orientation*. *GMJACS*, Vol 7, No 1.
- James Rianto Situmorang, 2016. *Orientasi Pasar Sebagai Strategi Perusahaan Kecil Menghadapi Faktor Lingkungan* *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol.12, No.1: hal. 1–10, (ISSN:0216–1249), (e-ISSN:2541-4100)

- Job Dubihlela, Manilall Roy Dhurup. 2015. Determinants Of, And Barriers To, Market Orientation And The Relationship With Business Performance Among SMEs. *The Journal of Applied Business Research*. Volume 31, Number 5.
- Kumar, G.N. and Himani, G., 2014. Impact of capital structure on financial performance in Indian construction companies.
- Kohli, A. K., & Jaworski, B. J. (1990). Market Orientation: The Construct, Research Proposition, and Managerial Implications. *Journal of Marketing* 54(2), 1-18
- Lukiastuti.Fitri, 2012. *Pengaruh Orientasi Wirausaha dan Kapabilitas Jejaring usaha Terhadap Peningkatan Kinerja UKM dengan Komitmen Perilaku sebagai variabel intervening*. Jurnal Organisasi dan Manajemen STIE BPD Jateng
- Lumpkin, G. T. dan Dess, G. G. 2001. Linking two dimensions of entrepreneurial orientation to firm performance: The moderating role of environment and industry life cycle, *Journal of Business Venturing*, 16(5), pp. 429-451.
- Miller, Danny and Friesen, Peter. 1982. *The Longitudinal Analysis of Organizations : A Methodological Perspective*, management Science, Vol.28, No. 9, 1013-1034
- Miller, W. R. and Rollnick, S. 1991. *Motivational interviewing: Preparing people to change addictive behavior*. New York: Guilford Press, 1991. Pp. xvii + 348. ISBN 0-89862-566-1
- Mohammed Sanusi Magaji, Ricardo Baba, Arry Entebang (2017) Entrepreneurial orientation and financial performance of nigerian smes : the moderating role of environment a review of literature, *journal of management and training for industries Vol.4, No.1*
- Mulato Santosa, Muhammad Natsir. (2015). Pemediasian Keunggulan Bersaing dan Pembelajaran Organisasional terhadap hubungan Orientasi Kewirausahaan dengan Kinerja. *Seminar Nasional dan The 2nd Call for Syariah Paper*. ISSN 2460-0784.
- Muzaffar Asad, Mohd Noor Mohd Shariff, Muhammad Haroon Hafeez (2016). Moderating Effect of Network Ties on the Relationship Between Entrepreneurial Orientation, Market Orientation, and Performance of MSES. *A Research Journal of Commerce, Economics, and Social Sciences*, Vol. 10, No. 2, pp. 74-81. ISSN 2410-0854
- Narver, J. C., & Slater, S. F. (1990). *The Effect of Market Orientation on Businss Profitability* *Journal of Marketing* 54(4), 20-35.
- Sefiani, Y. & Bown, R. (2013). What influences the success of manufacturing SMEs? A perspective from tangier. *International Journal of Business and Social Science*, 4(7), 15-29.
- Shu-Hua Chien. 2010. Market Orientation and New Product Success: A Mediator Model Based on Intellectual Capita. *Asia Pacific Management Review*. 15(3). 377-390.
- Tambunan, Tulus T.H. (2009). *UMKM di Indonesia*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Undang Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)
- Umi Murtini, Dwi Setia A, Pengaruh Pangsa Pasar, Rasio Leverage dan Rasio Intensitas Modal Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Yang

Go-Public Di Indonesia Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan Vol 2 No. 1  
Februari 2006

Wiagustini, Ni Luh Putu., Ningsih, Ni Luh Anik Puspa dan Artini, Luh Gede Sri.  
2017. Budaya “Catur Purusa Artha” dan Orientasi Kewirausahaan  
sebagai Basis Keputusan Pendanaan dan Kinerja Keuangan. *Proceeding  
Seminar Nasional AIMI Jambi, 27-28 Oktober 2017*

Zhao Quan Jian, Yu Lu Zhou. 2016. Corporate Social Capital, Market Orientation,  
Organizational Learning and Service Innovation Performance: An  
Empirical Survey in the Pearl River Delta of China. *Journal of Industrial  
Engineering and Management*. 8(2): 303-321